

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan akhir dari kehamilan dan dimulainya kehidupan di luar rahim bagi bayi baru lahir. Semua ibu dan keluarga mengharapkan jalannya proses persalinannya dapat berjalan lancar. Kelancaran proses persalinan ditandai dengan kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan yang lambat atau tidak ada kemajuan merupakan satu dari komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit dan tidak terduga. Komplikasi yang sering terjadi adalah perdarahan postpartum, eklamsia dan infeksi (Saifuddin, 2016).

Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita, karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam pelayanan kesehatan khususnya di Indonesia (WHO, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami sedikit penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2012 AKI berdasarkan data SDKI sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2016). Propinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu propinsi

yang menunjukkan terjadinya kenaikan angka kematian ibu. Pada tahun 2015 sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 149 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Jumlah kematian ibu pada tahun 2017 sebanyak 75 kasus dimana kematian ibu di Kabupaten Bombana tahun 2017 sebanyak 5-6 kasus pertahun. Kematian ibu pada tahun 2017 banyak terjadi pada masa nifas sebanyak 54% diikuti pada masa bersalin sebanyak 30% dan masa kehamilan sebanyak 16% (Dinkes Sultra, 2018).

Penyebab kematian ibu di Propinsi Sulawesi Tenggara umumnya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (HDK), perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolisme dan penyebab lain-lain (retensio urine, asma bronkial, febris, post sc, sesak nafas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tbc, gondok, gondok beracun, TBC). Berbagai faktor menjadi penyebab seperti ekonomi, pengaruh budaya, rendahnya kunjungan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama hamil, keterlambatan merujuk, terlambat sampai di fasilitas pelayanan kesehatan, atau terlambat mendapat pertolongan yang dapat mengakibatkan kematian (Dinkes Sultra, 2018).

Salah satu komplikasi pada ibu yang banyak terjadi adalah komplikasi persalinan, seperti partus lama. Jumlah kejadian partus lama di RSUD Bombana tahun 2018 sebanyak 27 kasus (7,28%) (RSUD Bombana, 2018). Salah satu penyebab partus lama adalah

terjadinya pemanjangan kala II persalinan. Kala II persalinan adalah fase dalam persalinan yang dimulai ketika dilatasi serviks lengkap dan berakhir dengan kelahiran janin. Durasi rata-rata sekitar 50 menit untuk nulipara dan sekitar 20 menit untuk multipara (Cunningham, 2015). Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil menjadi berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan antara lain adalah ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya, terlalu banyak anaknya) dan anemia yaitu kadar hemoglobin <11 g/dL (Kemenkes, 2017).

Hemoglobin adalah suatu protein eritrosit yang mengangkut oksigen ke jaringan dan mengembalikan karbon dioksida ke paru-paru. Hemoglobin mengikat empat molekul oksigen per tetramer, satu per heme. Satu molekul oksigen akan lebih mudah mengikat tetramer hemoglobin jika molekul oksigen lainnya sudah terikat (Murray, 2016).

Proses pembentukan energi, oksigen sangat berperan penting. Proses pembentukan energi secara aerob terdiri glikolisis, siklus kreb dan proses transfer elektron yang nantinya akan menghasilkan adenosine triphosphate (ATP). Oksigen yang dibawa hemoglobin ke jaringan berperan sebagai penerima elektron yang mempengaruhi proses fosforilasi oksidatif agar terbentuknya ATP saat terjadinya transfer elektron (Champe, 2016). Jika kadar hemoglobin

berkurang maka oksigen yang dibawa ke jaringan juga akan berkurang sehingga proses pembentukan energi yang memerlukan oksigen akan terganggu (Sudoyo dkk, 2015).

Kadar hemoglobin normal diperlukan dalam proses persalinan untuk tenaga melahirkan bayi dan mencegah terjadi kala II lama. Kadar hemoglobin normal mengoptimalkan fungsi darah sebagai pembawa oksigen untuk disalurkan keseluruh tubuh, maka tubuh tidak akan cepat lelah dan kinerja tubuh akan meningkat. Pada waktu persalinan dibutuhkan kadar hemoglobin yang optimal untuk menghadapi proses persalinan (Cunningham, 2015).

Kadar hemoglobin ibu berpengaruh pada keadaan tubuh ibu agar tidak lelah dan letih sedangkan kala II persalinan sangat membutuhkan kekuatan mengejan dari ibu. Salah satu faktor dari lama kala II adalah faktor tenaga dari ibu, kekuatan ibu meneran merupakan energi utama untuk mengeluarkan janin dari jalan lahir dan sangat menentukan lamanya kala II persalinan. Terlebih lagi jika ibu dalam keadaan anemia maka akan mempengaruhi lama kala II (Cunningham, 2015).

Hasil penelitian Andriani (2016) menyatakan bahwa ada hubungan anemia pada saat ibu inpartu dengan lama kala II persalinan di Balai Pengobatan Masyarakat Ny.Suhariyati Surabaya. Hasil penelitian Turlina dan Karomah (2017) menyatakan bahwa

ada hubungan antara anemia dengan lama kala II di RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bombana Propinsi Sulawesi Tenggara diperoleh data jumlah ibu bersalin tahun 2016 sebanyak 238 ibu bersalin dan yang mengalami kala II lama sebanyak 14 kasus (5,88%). Pada tahun 2017 sebanyak 330 ibu bersalin dan yang mengalami kala II lama sebanyak 30 kasus (9,09%). Pada tahun 2018 sebanyak 371 ibu bersalin dan yang mengalami kala II lama sebanyak 27 kasus (7,28%). Ibu bersalin yang kadar HB nya <11 gr/dl pada tahun 2016 sebanyak 23 ibu (9,66%) dari 238 ibu bersalin, tahun 2017 sebanyak 24 ibu (7,27%) dari 330 ibu bersalin, tahun 2018 sebanyak 25 ibu (6,74%) dari 371 ibu bersalin (RSUD Bombana, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kadar Hemoglobin (HB) Dengan Lama Persalinan Kala II Di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kadar hemoglobin (HB) dengan lama persalinan kala II di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin (HB) dengan lama persalinan kala II di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui lama persalinan kala II di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin (HB) di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018.
- c. Untuk menganalisis hubungan kadar hemoglobin (HB) dengan lama persalinan kala II di Rumah Sakit Umum Daerah Bombana Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin.

2. Manfaat praktis

Menambah pengetahuan ibu bersalin tentang lamanya kala II persalinan.

3. Manfaat institusi

a. Bagi profesi kebidanan

Sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan intervensi kebidanan mandiri tentang lama persalinan kala II.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk mengetahui bahwa ada hubungan kadar hemoglobin (HB) dengan lama persalinan kala II.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Andriani tahun 2016 yang berjudul hubungan anemia pada saat ibu inpartu dengan lama kala II persalinan di Balai Pengobatan Masyarakat Ny. Suhariyati Surabaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan anemia pada saat ibu inpartu dengan lama kala II persalinan. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah kadar HB dan lama persalinan kala II, sedangkan Andriani adalah anemia dan lama kala II persalinan.
2. Penelitian Turlina dan Karomah (2017) yang berjudul hubungan antara anemia dengan lama kala II di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara anemia dengan lama kala II di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah kadar HB dan lama persalinan kala II, sedangkan Turlina dan Karomah adalah anemia dan lama kala II persalinan.